

Peningkatan Pengucapan Kalimat *Thayyibah* Melalui Strategi *Modeling The Way* Pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora

Siti Sri Murtiningsih

Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora
murtiagus76@gmail.com

Abstrak: Tujuan umum dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan strategi *modeling the way* dapat meningkatkan pengucapan kalimat *thayyibah* dengan baik pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora. Secara khusus kesimpulannya adalah: 1) *Perencanaan* pembelajaran untuk meningkatkan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora telah terlaksana dengan sangat baik, 2) *Pelaksanaan* pembelajaran untuk meningkatkan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora telah terlaksana dengan sangat baik, 3) *Melalui strategi modeling the way* terjadi peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora.

Kata Kunci: Peningkatan, Kalimat *Thayyibah*, Strategi *Modeling The Way*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Guru dalam menciptakan adalah keterampilan merancang strategi, metode, media membelajarkan. Namun dalam menciptakan pembelajaran yang baik ini tentunya disesuaikan dengan budaya dan sumber-sumber belajar yang dimilikinya, dengan kreativitas dari guru untuk menjadikannya sebagai media/sumber belajar yang berdayaguna. Sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Sebagai upaya perbaikan hasil belajar anak dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih strategi yang tepat untuk suatu materi pembelajaran terutama pengucapan kalimat *thayyibah*. Karena beraneka macam strategi yang ada, memungkinkan guru dapat melakukan penggunaan strategi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari anak. Seorang guru harus mampu menguasai dan mempraktekkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi mengaktifkan anak dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Ruseffendi dalam Sakinah (2005:2) mengatakan “salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak adalah guru”. Namun demikian, guru yang professional adalah mampu meningkatkan keberhasilan anak dalam belajar.

Guru yang profesional artinya guru yang mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu strategi. Menurut E. Mulyasa (2007:19) dikatakan bahwa “guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus di bidangnya dapat menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat menguasai landasan-landasan kependidikan dengan maksimal”. Oleh karena itu bahwa guru yang professional adalah guru yang menguasai teknik dan strategi pembelajaran dalam setiap pertemuan di dalam kelas dan mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan baik dan benar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Mampu dan terampil mengucap kalimat *thayyibah* dengan baik dan benar menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, baik yang formal maupun informal. Salah satu yang diajarkan di Madrasah Ibtida'iyah (MI) terutama yang berbasis Islam adalah diajarkannya mengucap kalimat *thayyibah*.

Kemampuan dan keterampilan dalam mengucapkan kalimat *thayyibah* ini menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki anak. Pembiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. Untuk menjembatani itu, diperlukan upaya yang serius dari guru agar anak mampu dan terampil dalam mengucapkan kalimat *thayyibah* dengan benar dan tepat.

Menurut Fadlullah (2008: 110), menjelaskan bahwa pada usia dini, anak mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar penalaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pengembangan kemampuan baca tulis dan berhitung itu dilakukan secara terintegrasi dengan pemecahan masalah sehari-hari". Strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kalimat *thayyibah* adalah dengan menerapkan strategi *modeling the way* yang merupakan strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan dan memungkinkan anak saling membantu dalam memahami konsep, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman sebagai masukan serta kegiatan lain yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. (Hisyam Zaini, 2010).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil prestasi anak yang berkisar sebanyak 9 dari 35 anak yang tidak lancar mengucapkan kalimat *thayyibah*. Hal ini membuktikan bahwa guru belum berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu dengan menggunakan strategi *modeling the way* akan dapat meningkatkan mengucapkan kalimat *thayyibah* di Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora. Strategi ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di Madrasah Ibtida'iyah, yakni melalui bermain dengan menggunakan strategi mengajar menggunakan strategi *modeling the way* untuk meningkatkan pengucapan kalimat *thayyibah*. Selain itu perlu juga memperhatikan motivasi dan minat anak sehingga nantinya dengan mengucapkan kalimat anak akan mampu mengucapkan kalimat *thayyibah* dengan lancar, mengucapkan kalimat *thayyibah* dengan tepat, dan dapat mengucapkan kalimat *thayyibah* dengan fasih, serta benar-benar memberikan beragam aktivitas yang dimiliki anak.

Masalah lain adalah proses belajar mengajar di MI Khozinatul Ulum Blora, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: *pertama*, strategi pembelajaran cenderung ceramah, komunikasi dengan anak masih satu arah, sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh anak dan hasilnya kurang optimal. *Kedua*, aktivitas belajar anak juga masih rendah dan anak cenderung pasif. Hal ini disebabkan karena anak tidak merasa dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi lain adalah anak selalu diberikan pelajaran secara berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu yang lama. Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis mengkaji upaya meningkatkan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* dapat pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2001:63) mengemukakan bahwa: "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Sarifudin (2007:26-27) Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang diikukannya.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian awal hingga akhir yang terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan

(*observing*) dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, yang memerlukan persiapan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Penyajian paparan data yang mendeskripsikan secara ringkas apa saja yang dilakukan peneliti sejak pengamatan awal (sebelum penelitian) yaitu kondisi awal guru dan siswa diikuti refleksi awal yang merupakan dasar perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan paparan mengenai pelaksanaan tindakan, hasil wawancara terhadap guru dan anak, observasi situasi dan kondisi kelas dan hasil observasi kegiatan anak. Paparan data itu kemudian diringkas dalam bentuk temuan penelitian yang berisi pokok-pokok hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan siklus tindakan, dengan membandingkan hasil antara sebelum dan setelah dilakukan *treatment* terhadap obyek penelitian. Untuk mengetahui peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora tahun di Madrasah Ibtida'iyah (MI) Khozinatul Ulum Blora, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pengelompokan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada setiap siklus, 2) Analisis terlaksana dan tidak terlaksananya setiap kegiatan yang telah direncanakan pada setiap siklus, 3) Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian yang dilakukan, 4) Peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari setiap siklus, 5) Peneliti dan teman sejawat merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian

Bagian ini dipaparkan deskripsi hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di MI Khozinatul Ulum Blora yang biasa disebut RKH. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) merupakan suatu perencanaan untuk kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yang dikembangkan berdasarkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Pembiasaan Pengucapan Kalimat *Thayyibah* Melalui Strategi *Modeling The Way*, secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 09 bulan November 2022 hingga 26 November 2022. Selain itu penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dalam kurun waktu dua minggu. Sesuai dengan kesepakatan pada tahap perencanaan, yang melaksanakan tindakan adalah peneliti selaku guru di MI Khozinatul Ulum Blora.

Perencanaan siklus I dilaksanakan 14 November 2022. Sebelum membuat perencanaan, peneliti membuat rencana kegiatan harian beserta perangkat mengajar (lampiran) dengan menerapkan menggunakan Pembiasaan Pengucapan Kalimat *Thayyibah*

Melalui Strategi *Modeling The Way*, dirancang dan dilaksanakan dengan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan akhir. Tindakan siklus I dilaksanakan pada 14 November 2022 pukul 08.00-10.00 WIB, alokasi waktu yang digunakan 2 x 40 menit. Skenario Pelaksanaan tindakan sebagai berikut: Kegiatan awala) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam. b) Mengajak anak untuk melakukan tepuk tangan, agar lebih bersemangat c) Menyanyikan lagu bersama-sama. Kegiatan inti, Guru mengajak anak untuk duduk, melakukan tanya jawab tentang kalimat *thayyibah*. Kegiatan akhir, melakukan refleksi dengan member kesempatan kepada anak untuk membaca kalimat *thayyibah*, menginformasikan kegiatan kepada anak yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, bersama-sama menyanyikan lagu. Siklus 1 Pertemuan, 2 Kegiatan awal.

Guru membuka kegiatan dengan member salam. Mengajak anak untuk melakukan tepuk tangan, agar lebih bersemangat. Menyanyikan lagu bersama-sama. Kegiatan inti, guru mengajak anak untuk duduk. Mengatur anak untuk duduk melingkar di lantai Melakukan tanya jawab tentang kalimat *thayyibah*, menyediakan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran, meminta anak untuk mengucapkan kalimat *thayyibah* dengan lancar, meminta anak untuk mengucapkan kalimat *thayyibah* dengan tepat. Meminta anak untuk mengucapkan kalimat *thayyibah* dengan pasih kurangnya tanggapan dari guru terhadap keinginan anak, yang berakibat membuat anak kurang memperhatikan apa yang ditunjukkan guru. Kegiatan akhir, melakukan refleksi dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengucapkan kalimat *thayyibah*, menginformasikan kegiatan kepada anak yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Bersama-sama menyanyikan lagu.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan guru melaksanakan tindakan pada 14 November 2022 pukul 08.00-10.00. Peneliti dan guru melakukan pengamatan dengan merekam kejadian-kejadian selama proses pembelajaran menggunakan lembar-lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut: 1) Peranan anak dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan pada lembar observasi, telah dilaksanakan sepenuhnya oleh anak. 2) Peranan guru dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan pada lembar observasi, telah dilaksanakan sepenuhnya oleh guru.

Untuk mengetahui peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora, maka dilakukan observasi anak. Adapun observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan I

| No | Pertemuan | Kriteria | Mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> dengan lancar | | Mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> dengan tepat | | Mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> dengan pasih | |
|---------------|-----------|----------|--|------------|---|------------|---|------------|
| | | | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % |
| 1. | Pertama | BB | 9 | 35,29 | 8 | 23,52 | 10 | 35,29 |
| | | MB | 8 | 29,41 | 9 | 35,29 | 7 | 29,41 |
| | | BSH | 9 | 17,64 | 12 | 23,52 | 8 | 17,64 |
| | | BSB | 9 | 17,64 | 6 | 17,64 | 10 | 29,41 |
| Jumlah | | | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100 |

Observasi yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 2 ini adalah untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada pertemuan 1 dalam peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora, maka dilakukan observasi anak. Adapun observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan 2

| No | Pertemuan | Kriteria | Mengucapkan Kalimat <i>Thoyyibah</i> dengan lancar | | Mengucapkan Kalimat <i>Thoyyibah</i> dengan tepat | | Mengucapkan Kalimat <i>Thoyyibah</i> dengan pasih | |
|----|-----------|----------|--|-------|---|-------|---|-------|
| | | | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % |
| 2. | Kedua | BB | 8 | 29,41 | 9 | 17,64 | 10 | 17,64 |
| | | BM | 9 | 17,64 | 8 | 23,52 | 7 | 17,64 |

| | | | | | | | |
|--|---------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | BSH | 12 | 23,52 | 9 | 23,52 | 8 | 29,51 |
| | BSB | 6 | 29,41 | 9 | 35,29 | 10 | 35,29 |
| | Jumlah | 17 | 100 | 17 | 100 | 17 | 100 |

Untuk mengetahui peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora, maka dilakukan observasi anak.

Adapun observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Siklus 2 Pertemuan 1

| No | Pertemuan | Kriteria | Mengucapkan Kalimat Thoyyibah dengan lancar | | Mengucapkan Kalimat Thoyyibah dengan tepat | | Mengucapkan Kalimat Thoyyibah dengan pasih | |
|----|---------------|-----------|---|-----------|--|-----------|--|-------|
| | | | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % |
| 2. | Kedua | BB | 2 | 11,76 | 1 | 17,64 | 3 | 17,64 |
| | | BM | 3 | 11,76 | 2 | 17,64 | 2 | 17,64 |
| | | BSH | 6 | 35,29 | 5 | 41,17 | 9 | 35,29 |
| | | BSB | 24 | 41,17 | 26 | 23,52 | 21 | 29,41 |
| | Jumlah | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100 | |

Observasi yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan ke 2 ini adalah untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada pertemuan 1 dalam peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora, maka dilakukan observasi anak. Adapun observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 2

| No | Pertemuan | Kriteria | Mengucapkan Kalimat Thoyyibah dengan lancar | | Mengucapkan Kalimat Thoyyibah dengan tepat | | Mengucapkan Kalimat Thoyyibah dengan pasih | |
|----|---------------|-----------|---|-----------|--|-----------|--|-------|
| | | | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % | Jumlah Anak | % |
| 2. | Kedua | BB | 2 | 11,76 | 1 | 17,64 | 3 | 17,64 |
| | | BM | 3 | 11,76 | 2 | 17,64 | 2 | 17,64 |
| | | BSH | 6 | 35,29 | 5 | 41,17 | 9 | 35,29 |
| | | BSB | 24 | 41,17 | 26 | 23,52 | 21 | 29,41 |
| | Jumlah | 35 | 100 | 35 | 100 | 35 | 100 | |

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas temuan hasil penelitian tentang pembiasaan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora, telah direncanakan oleh guru sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pada siklus II yaitu 3,85. Ini berarti guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran sebagai salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman (2005:14) bahwa profesional adalah "pekerjaan yang dapat dilakukan

oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain”. Sedangkan guru profesional menurut Agus T. Tamyong (1987:59) adalah “orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan khusus di bidangnya dapat menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat menguasai landasan-landasan kependidikan dengan maksimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora, telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pada siklus II yaitu 3,71. Ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan aspek kemampuan yang dipersyaratkan seorang guru yang profesional.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2005:104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Usman (1994:120) mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Sudirman, dkk. (2001:77) pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu tes awal, proses, dan tes akhir.

Mengingat tugas guru yang begitu kompleks maka diperlukan suatu persyaratan khusus untuk menjadi guru yang profesional. Syarat profesional menurut Moh. Ali (2005:15) adalah sebagai berikut: a) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Guru hendaknya membimbing, mengarahkan aktivitas belajar anak didik, agar anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara baik, yang bukan saja pada aspek pengetahuan akan tetapi meliputi sikap dan keterampilannya. 1) Peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way*. Peningkatan pembiasaan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora, telah meningkat dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II yaitu 37,05%. Ini berarti guru telah melaksanakan strategi *modeling the way* dengan baik, sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Kesimpulan

Secara umum simpulan penelitian ini adalah “terdapat peningkatan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora. Secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora telah dibuat dengan sangat baik, (2) Pembelajaran untuk meningkatkan pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada Siswa Kelas Dua Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora telah dilaksanakan dengan sangat baik, (3) Pengucapan kalimat *thayyibah* melalui strategi *modeling the way* pada anak usia 4-5 tahun di Madrasah Ibtida'iyah Khozinatul Ulum Blora mengalami peningkatan sebesar 37,05%.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) Dalam merencanakan proses pembelajaran pada anak sebaiknya

guru memperbaiki kualitas belajar mengajar dengan cara menyiapkan media pembelajaran lebih maksimal agar guru dapat meningkatkan hasil belajar anak; (2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak dapat ditingkatkan lagi dengan cara memperbanyak mengucap kalimat-kalimat thayyibah, sehingga anak terdorong untuk ingin lebih mengetahui dengan lebih jelas, 3) Sebaiknya pihak sekolah memberikan dukungan lebih maksimal dan memberikan kontribusi dengan memfasilitasi guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas agar proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran yang diharapkan lebih meningkat dan menjadi lebih baik.

Bibliografi

- Ali, M.2005. *Guru Profesional*, Jakarta: Bina Aksara.
- Fadlullah, 2008. *Ilmu Pendidikan Anak*, Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Hadari Nawawi, 2012, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hisyam Zaini, (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, (2002). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press. Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuna, David, 2004, *Designing Tasks for the Communicative Classroom*, New York: Cambridge University Press.
- Sarifudin, 2007, *Perlu Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah*, <http://m.saifunsalakim.blog.com/2007/09/perlunya-penelitian-tindakan-kelas-di.html>
- Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer.1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

